BAB V
PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan data primer yang didapatkan dari 25 hewan coba yang berupa tikus jantan galur Wistar, beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

a. Didapatkan rerata motilitas spermatozoa pada kelompok tikus galur wistar jantan yang tidak diberikan perlakuan adalah sebesar 45.40% atau masuk kedalam kriteria baik menurut WHO, 2021.
b. Didapatkan rerata motilitas spermatozoa pada kelompok tikus galur wistar jantan diabetik yang diinduksi streptozotosin adalah sebesar 29.40% atau masuk kedalam kriteria buruk menurut WHO, 2021.
c. Rerata motilitas spermatozoa pada kelompok P1 (200 mg/KgBB) adalah 48.40% (Kriteria Baik), pada kelompok P2 (400 mg/KgBB) 61.60%, dan pada kelompok P3 (800 mg/KgBB) 77.60%. Dosis pemberian ekstrak daun sukun yang paling efektif adalah 800 mg/KgBB.
d. Kelompok perlakuan pemberian ekstrak daun sukun dengan dosis 400 dan 800 mg/KgBB dapat meningkatkan motilitas spermatozoa yang lebih baik daripada kelompok perlakuan pemberian ekstrak daun sukun dengan dosis 200 mg/KgBB.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut :

1. Penelitian berikutnya diharapkan melakukan uji fitokimia kandungan ekstrak daun sukun secara kuantitatif.
2. Dilakukan isolasi senyawa flavonoid untuk mengetahui jenis flavonoid yang terkandung dalam ekstrak daun sukun (*Artocarpus altilis f.*).
3. Menempatkan 1 tikus pada 1 kandang sehingga dapat menghindari adanya saling serang antar tikus.